

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. **PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN KONAWE TRIWULAN IV 2024**

2. Perkembangan harga Kabupaten Konawe didasarkan pada informasi Dinas Perdagangan yang dikeluarkan secara mingguan/bulanan
 3. Harga rata-rata komoditas jagung relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
 4. Harga rata-rata komoditas bawang merah relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 15. Komoditas bawang merah naik sebesar Rp.15.000 atau 50%, kenaikan diperkirakan akibat
 16. Komoditas beras naik sebesar Rp. 5.500 atau 44%, kenaikan diperkirakan akibat
 - Komoditas daging ayam ras naik sebesar Rp.4.600 atau 16,67%, kenaikan diperkirakan akibat
 1. Harga rata-rata komoditas cabe rawit relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 2. Komoditas cabe rawit turun sebesar Rp. 4.000 atau 8.89% penurunan diperkirakan akibat

No	Komoditas	Rata-rata harga Okt 2024(Rp)	Rata-rata harga Nov. 2024 (Rp)	Rata-rata harga Des. 2024 (Rp)
1	Beras	12.500	12.500	18.000
2	Jagung	11.000	11.000	11.000
3	Bawang Merah	30.000	39.000	45.000
4	Bawang Putih	44.000	45.000	45.000
5	Cabai Besar	32.000	28.400	32.000
6	Cabai Rawit	45.000	25.400	41.000
7	Daging Sapi/Kerbau	140.000	140.000	140.000
8	Daging Ayam Ras	27.600	28.800	32.200
9	Telur Ayam Ras	28.600	28.400	28.800
10	Gula Pasir	18.000	18.000	18.000
11	Minyak Goreng	18.000	18.000	18.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan penyimpanan ikan pada masa surplus menyebabkan terbatasnya stok ikan langsung mempengaruhi tingginya harga. Sebagai informasi, terbatasnya pasokan ikan pada triwulan IV 2024 disebabkan oleh cuaca buruk dan kondisi nelayan yang tidak melaut pada saat awal dan akhir bulan puasa.
 2. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat

infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak,)

3. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
4. Tingginya ketergantungan Kabupaten Konawe dengan daerah lain Dari provinsi lain.
5. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
6. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rapat koordinasi yang diikuti oleh pada
2. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar pada saat untuk mendorong stabilitas harga
3. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar pada saat untuk mendorong stabilitas harga
4. *Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 16 Oktober 2024 Bertempat Di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe*

- Beras SPHP sebanyak 4.500 Kg x Rp. 11.600

- Minyak Kita sebanyak 500 Ltr x Rp. 15.000

- Gila Pasir sebanyak 200 Kg x 17.500

- Telur sebanyak 200 Rak x 52.000

1. *Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 24 Oktober 2024 Bertempat Di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe*

- Beras SPHP sebanyak 2.000 Kg x Rp. 11.600

- Minyak Kita sebanyak 500 Ltr x Rp. 15.000

- Gila Pasir sebanyak 200 Kg x 17.500

- Telur sebanyak 100 Rak x 52.000

1. *Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 15 November 2024 Bertempat Di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe*

- Beras SPHP sebanyak 2.500 Kg x Rp. 11.600

- Minyak Kita sebanyak 500 Ltr x Rp. 15.000

- Gila Pasir sebanyak 200 Kg x 17.500

- Telur sebanyak 100 Rak x 52.000

1. *Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 6 Desember 2024 Bertempat Di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe*

- Beras SPHP sebanyak 3.500 Kg x Rp. 11.600

- Minyak Kita sebanyak 200 Ltr x Rp. 15.000
- Gila Pasir sebanyak 200 Kg x 17.500
- Telur sebanyak 100 Rak x 52.000

1. Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 11 Desember 2024
Bertempat Di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe

- Beras SPHP sebanyak 2.200 Kg x Rp. 11.600
- Minyak Kita sebanyak 500 Ltr x Rp. 15.000
- Gila Pasir sebanyak 200 Kg x 17.500
- Telur sebanyak 100 Rak x 52.000

1. Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 13 Desember 2024
Bertempat Di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe

- Beras SPHP sebanyak 2.100 Kg x Rp. 11.600
- Minyak Kita sebanyak 500 Ltr x Rp. 15.000
- Gila Pasir sebanyak 200 Kg x 17.500
- Telur sebanyak 100 Rak x 52.000

1. Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 19 Desember 2024
Bertempat Di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe

- Beras SPHP sebanyak 2.000 Kg x Rp. 11.600
- Minyak Kita sebanyak 500 Ltr x Rp. 15.000
- Gila Pasir sebanyak 200 Kg x 17.500
- Telur sebanyak 100 Rak x 52.000

1. Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 27 Desember 2024
Bertempat Di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe

- Beras SPHP sebanyak 2.000 Kg x Rp. 11.600
- Minyak Kita sebanyak 500 Ltr x Rp. 15.000
- Gila Pasir sebanyak 200 Kg x 17.500
- Telur sebanyak 100 Rak x 52.000

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.

2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten
3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
6. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan